

Toleransi dan pluralisme: peran toleransi dalam memperkuat pluralisme di Indonesia sebagai negara multikultural

Dina Lailatun Nur Khosimah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: dinalailatun28@gmail.com

Kata Kunci:

Pluralisme; Multikultural;
Toleransi; Indonesia;
Keharmonisan sosial

Keywords:

Pluralism; Multiculturalism;
Tolerance; Indonesia; social
harmony

ABSTRAK

Memiliki lebih dari 300 kelompok etnis, dan ratusan bahasa daerah yang berbeda, Indonesia menampilkan berbagai keberagaman yang dimiliki masyarakatnya. Dengan adanya keberagaman ini mencerminkan bahwa budaya dan sejarah yang beragam, menjadi kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut menjadikan fenomena pluralisme dan multikulturalisme telah menjadi ciri khas dari identitas Indonesia. Demikian, adanya keberagaman ini juga membawa tantangan tersendiri bagi Indonesia. Hal ini menjadi fokus dari tujuan penulisan, yaitu untuk mengetahui pentingnya toleransi untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang terjadi. Dalam masyarakat multikultural ini, untuk menciptakan keharmonisan sosial tidaklah mudah. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menjaga keharmonisan tersebut adalah dengan toleransi dan memperkuat pluralisme budaya.

ABSTRACT

With more than 300 ethnic groups and hundreds of different regional languages, Indonesia showcases the rich diversity of this people. This diversity reflects the fact that its varied cultures and histories constitute a unique asset for the consequently, the phenomena of pluralism and multiculturalism have become defining characteristics of Indonesia's identity. However, this diversity also present unique challenges for Indonesia. This forms the focus of this paper's objective: to understand the importance of tolerance in addressing these challenges and issues. In this multicultural society, creating social harmony is not easy. One of factors the greatly influences the maintenance of this harmony is tolerance and the strengthening of cultural pluralism.

Pendahuluan

Multikulturalisme merupakan suatu gagasan, ide, dan cara pandang dunia yang menekankan keberagaman budaya dalam suatu masyarakat. Secara etimologis, kata *multi* berarti banyak, sedangkan *kulturalisme* merujuk pada budaya. Dengan demikian, multikulturalisme dapat dipahami sebagai suatu konsep yang mengakui keberagaman budaya sebagai kekayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat. Keberagaman tersebut tidak hanya menjadi kebanggaan, tetapi juga perlu dilestarikan dengan tetap memegang prinsip bahwa keberagaman adalah bagian dari kebersamaan (Emmanulle et al., 2025) multikulturalisme menurut adanya sikap terbuka, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.



Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia hidup berdampingan dengan berpedoman pada nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai kebudayaan yang ada tidak hanya berjalan secara beriringan, tetapi juga saling melengkapi dan menyesuaikan dalam interaksi sosial. Namun demikian, setiap suku bangsa memiliki karakteristik dan hambatan kultura dalam kondisi tertentu dapat menimbulkan potensi gesekan sosial apabila tidak dikelola dengan baik (Nurzalinda & Akmaluddin, 2025) oleh arena itu, diperlukan kesadaran kolektif serta sikap saling menghormati untuk menjaga harmoni dan mencegah terjadinya konflik di tengah keberagaman tersebut. Sebagai dasar negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, Indonesia menempatkan pluralisme sebagai nilai fundamental dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Pluralisme tidak hanya dimaknai sebagai realitas keberagaman, tetapi juga sebagai sistem nilai, sikap, dan proses sosial yang harmonis di tengah perbedaan. pluralisme merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan manusia modern, baik dalam aspek etnis, suku, maupun agama (Salim, 2025) oleh karena itu, pluralisme memandang keberagaman sebagai aset sosial yang memperkaya kehidupan masyarakat.

Meskipun demikian, di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pluralisme di Indonesia menghadapi tantangan baru. Penyebaran informasi yang begitu cepat, termasuk konten provokatif dan intoleran memicu konflik antar kelompok (Salim, 2025) dalam konteks ini, masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai kelompok agama, etnis, dan budaya memiliki potensi konflik apabila tidak di kelola dengan baik. Sebagai masyarakat yang majemuk, keberagaman ini juga menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik, oleh karena itu, toleransi menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga kerukunan di tengah masyarakat yang beragam. Toleransi mendorong sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta membantu individu dalam memahami keyakinan dan budaya orang lain. Sikap ini merupakan langkah awal dalam menjunjung tinggi hak asasi manusia dan mencegah terjadinya konflik sosial (Hulu et al., 2024) dengan demikian, toleransi memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai. Yang secara keseluruhan sangat penting untuk mencegah konflik dan menjaga kerukunan.

Pancasila sebagai landasan bangsa Indonesia bukan hanya sekedar menjadi simbol atau teori, melainkan juga kaidah hidup yang harus diimplementasikan di setiap aspek kehidupan dalam berbangsa dan bernegara (Faslah, 2025) Dalam upaya memperkuat nilai toleransi di tengah masyarakat multikultural, pendidikan memiliki peran strategis, khususnya melalui pendidikan Pancasila. Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan multikulturalisme, pendidikan pancasila menjadi sarana penting dalam membangun masyarakat yang toleran dan menghargai keberagaman. Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengembangan pendidikan yang menekankan nilai-nilai demokrasi, persatuan, dan kerukunan. Dalam konteks multikultural, setiap individu dituntut untuk mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan menghargai perbedaan serta menghindari tindakan diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, serta golongan. Peran pendidikan Pancasila berperan penting dalam membangun kesadaran akan multikulturalisme. Melalui pendidikan Pancasila, warga negara didorong untuk mengembangkan sikap inklusif,

saling menghargai, serta menerima perbedaan dalam semua aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan Pancasila, penting untuk menghormati perbedaan agama, budaya, tradisi, dan adat istiadat. Di era modern seperti saat ini, banyak kemajuan teknologi yang berdampak pada menurunnya pelaksanaan pendidikan serta semangat Pancasila di kalangan generasi muda dan milenial. Pendidikan Pancasila berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai pluralisme, kesetaraan, dan keragaman budaya (Saputra et al., 2023).

Pembahasan

Istilah multikulturalisme berasal dari gabungan dua kata, yaitu “*multi*” yang berarti banyak atau beragam, dan “*cultural*” yang merujuk pada budaya atau kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme mengandung makna keberagaman budaya. Namun, budaya dalam hal ini tidak hanya dipahami secara sempit, melainkan mencakup seluruh bentuk ekspresi kehidupan manusia seperti bahasa, sejarah, pemikiran, budaya lisan, dan sebagainya (Fantofik et al., 2025). Dengan demikian, multikulturalisme menunjukkan adanya keragaman yang hidup berdampingan dalam suatu masyarakat. Dalam konteks Indonesia, praktik multikulturalisme dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan berbagai bahasa daerah, keberagaman adat istiadat, serta perayaan hari besar keagamaan yang berbeda. Namun, di sisi lain, masih terdapat tantangan berupa diskriminasi terhadap kelompok minoritas, yang menunjukkan bahwa implementasi multikulturalisme belum sepenuhnya ideal.

Toleransi

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin “*tolerare*” yang berarti menahan diri, atau sabar terhadap sesuatu, secara etimologis, toleransi adalah sikap menerima, membiarkan dengan kelapangan dada, serta ketahanan emosional seseorang dalam menghadapi perbedaan. Dalam pengertian terminologi, toleransi merupakan sikap menghargai, membiarkan, dan memperbolehkan adanya pendirian, kepercayaan, kebiasaan, pandangan, maupun pendapat orang lain yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan diri sendiri. Menurut KBBI, pengertian dari toleransi adalah tindakan bersikap terbuka yang mencakup penghormatan, menghargai serta memperkenankan suatu pendapat orang lain yang berbeda. Dalam konteks ini, individu harus menghargai pendapat orang lain yang bertolak belakang dengan pendapat pribadinya.

Sikap dan perilaku menghargai serta menghormati wajib diterapkan oleh setiap orang sebagai bentuk pluralitas yang ada yang ada pada negara ini, karena toleransi merupakan sebuah sikap yang tampaknya sederhana, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keutuhan bangsa serta keberlangsungan kerukunan masyarakat yang majemuk (Ridwan Effendi et al., 2021). Toleransi dapat dipahami sebagai sikap untuk menghargai perbedaan serta mengakui keunikan masing-masing individu, serta usaha untuk membangun koneksi yang saling menguntungkan, saling mendukung, dan saling menghormati. Oleh karena itu, definisi dari toleransi adalah sikap dan tindakan yang mendorong penghormatan, penerimaan, keselarasan, dan kebaikan terhadap

sesama tanpa memandang perbedaan agama, ras, suku, atau kelompok tertentu. Toleransi menjadi dasar penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan saling menghormati.

Pluralisme

Pluralisme menurut KBBI merupakan keadaan masyarakat yang majemuk atau beragam. Pluralisme juga dapat di definisikan sebagai bentuk penerimaan terhadap keragaman dalam masyarakat, bukan hanya sekedar toleransi pasif, melainkan keterlibatan aktif dalam menghadapi perbedaan. Selaras dengan itu, ada beberapa peneliti yang berpendapat bahwa pluralisme adalah suatu sikap saling memahami, dan menghormati adanya perbedaan demi tercapainya kerukunan antar umat (Basri et al., 2022). Maka dari beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pluralisme merupakan suatu kondisi di mana masyarakat yang dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam sehingga terciptanya masyarakat yang rukun. Pluralisme bukan sekedar keberagaman, melainkan keterlibatan aktif dan dinamis dalam membangun pemahaman yang melampaui batas perbedaan tersebut (Fantofik et al., 2025) Pluralisme memiliki keterkaitan erat dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menegaskan bahwa perbedaan adalah keniscayaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kehidupan pluralisme menuntut adanya sikap menerima dan memahami keragaman budaya dengan tingkat kesadaran yang tinggi. Oleh karena itu toleransi dan pemahaman yang mendalam sangat diperlukan dalam menghadapi perbedaan agar tercipta hubungan yang harmonis antar komunitas (Nur, 2019).

Relasi konseptual antara Toleransi, Multikulturalisme, dan Pluralisme

Toleransi, multikulturalisme, dan pluralisme merupakan tiga konsep yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan masyarakat majemuk. Ketiganya tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis (Fantofik et al., 2025) Toleransi berbeda pada level individu sebagai sikap dasar dalam menerima perbedaan. Multikulturalisme berada pada level struktural sebagai pengakuan terhadap keberagaman budaya. Sementara itu, pluralisme berada pada level interaksi sosial sebagai proses aktif dalam mengelola perbedaan melalui komunikasi dan kerja sama (Basri et al., 2022)

Toleransi merupakan salah satu pilar penting dalam mempertahankan persatuan dan meningkatkan keterikatan sosial di tengah perbedaan. Meskipun Indonesia memiliki dasar hukum yang solid untuk mewujudkan masyarakat yang pluralisme dan toleran, pada paktiknya, masih terdapat tantangan besar dalam mewujudkan keharmonisan tersebut. Konflik antar kelompok etnis maupun agama masih seringkali terjadi, baik dalam skala besar maupun kecil, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman, stereotip, serta prasangka. Hal ini menunjukkan bahwa pluralisme budaya dan toleransi masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai toleransi sejak usiandini menjadi sangatlah penting sebagai landasan dalam membangun kerukunan sosial. Selain itu, media massa dan teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pluralisme dan toleransi dalam masyarakat (Emmanulle et al., 2025)

Toleransi menjadi aspek penting dalam menjaga ketertiban dan keharmonisan sosial. Hilangnya nilai toleransi dapat memicu konflik sosial hingga radikalisme (Wijaya et al., 2022). Dalam kehidupan masyarakat modern, khususnya di Indonesia sebagai negara multikultural, pluralisme merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, toleransi menjadi faktor utama dalam menjaga hubungan masyarakat agar tetap harmonis (Mujtahid, 2017)

Dinamika dan Tantangan Pluralisme di Indonesia

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami transformasi penting baik di bidang sosial, ekonomi, maupun politik, yang berdampak pada dinamika pendidikan di negara ini. Proses globalisasi, modernisasi, dan urbanisasi telah mengakibatkan perubahan dalam cara berpikir dan perilaku masyarakat dengan latar belakang budaya, agama, dan etnis yang berbeda. Konflik ini muncul karena adanya perbedaan dalam interpretasi nilai-nilai keagamaan, adat istiadat, atau bahkan sudut pandang politik. Di era globalisasi, kesadaran akan pluralisme juga menjadi kunci untuk menjaga Indonesia tetap terbuka dan berdaya saing di tingkat internasional. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, Indonesia dapat menjadi contoh dalam pengelolaan keragaman secara damai. Namun demikian, masyarakat yang plural juga tidak lepas dari potensi konflik. Konflik sering muncul akibat perbedaan pendapat, ketidakadilan, perbedaan budaya, serta kesalahpahaman dalam komunikasi antar kelompok. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk memperkuat toleransi dan pluralisme agar tercipta kehidupan masyarakat yang rukun, adil, dan harmonis (Septyadini et al., 2024). Secara kritis, tantangan pluralisme di era digital juga semakin kompleks dengan hadirnya media sosial yang dapat mempercepat penyebaran informasi sekaligus disinformasi. Polarisasi sosial, ujaran kebencian, serta fenomena "echo chamber" menjadi ancaman nyata bagi kohesi sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pluralisme tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui literasi digital dan penguatan etika bermedia.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme, pluralisme, dan toleransi merupakan tiga konsep yang saling berkaitan dan menjadi pondasi utama dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Toleransi memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam memperkuat pluralisme di Indonesia sebagai negara yang multikultural. Toleransi tidak hanya berfungsi sebagai individu dalam menghargai perbedaan. Tanpa adanya toleransi, pluralisme hanya akan menjadi sekedar realitas keberagaman yang rentan menimbulkan konflik, bukan sebagai kekuatan sosial yang menyatukan. Dalam konteks kehidupan masyarakat modern, terutama di era globalisasi dan digitalisasi, toleransi menjadi kunci dalam mengelola perbedaan secara konstruktif. Sikap saling menghormati, memahami, dan menerima perbedaan mampu mencegah munculnya prasangka, diskriminasi, hingga konflik sosial. Dengan demikian, toleransi berperan sebagai penguat nilai-nilai pluralisme yang tidak hanya mengakui keberagaman, tetapi juga mendorong terciptanya kerja sama, solidaritas, dan kohesi sosial.

Penguatan toleransi dan pluralisme perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai aspek kehidupan. Pendidikan, khususnya pendidikan Pancasila, harus dioptimalkan untuk menanamkan nilai toleransi dan menghargai keberagaman sejak dini. Selain itu, peningkatan literasi digital penting agar masyarakat mampu menyaring informasi dan terhindar dari konten provokatif. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan juga diperlukan untuk menciptakan ruang dialog yang terbuka dan kehidupan yang harmonis. Nilai toleransi perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap saling menghormati. Di samping itu, media massa dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya hidup rukun dalam keberagaman.

Daftar Pustaka

- Basri, J., Basri, S. A. N., & Indriyani, I. (2022). Risiko Politik Identitas Terhadap Pluralisme Di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1027. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.991>
- Emmanulle, K. F. V., Saputra, R. A., & Yuda, A. S. P. (2025). Peran Toleransi Beragama dan Pengakuan terhadap Keberagaman Budaya dalam Membangun Tatahan Sosial yang Harmonis pada Konteks Multikulturalisme Bangsa. 01(01). <https://portalpublikasi.com/index.php/inomatec/article/view/641>
- Fantofik, D., Widodo, S. A., & Wildan, M. (2025). PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME. Volume 7, Nomor 3. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v7i3.5803>
- Faslah, R. (2025). Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Hulu, V. T., Justine Handayani Waruwu, Rewisadi Gulo, & Talizaro Tafonao. (2024). Pluralisme Agama di Indonesia: Memperkuat Toleransi dalam Masyarakat Majemuk. *Pietas: Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i1.1-12>
- Mujtahid, M. (2017). Merajut toleransi di tengah pluralisme agama: Perspektif teologis, sosiologis dan psikologis. <http://repository.uin-malang.ac.id/1827/>
- Nur, S. M. (2019). DEMOKRASI DAN TANTANGANNYA DALAM BINGKAI PLURALISME DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(01), 1–17. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i01.12950>
- Nurzalinda, L., & Akmaluddin, A. (2025). Pluralisme dan Multikulturalisme. Vol. 1 No. 2, 10.
- Ridwan Effendi, M., Dwi Alfauzan, Y., & Hafizh Nurinda, M. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43–51. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>
- Salim, A. (2025). Pluralisme Agama Di Indonesia: Upaya Penguatan Pluralisme Agama di Tengah Masyarakat Yang Beragam. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 403–409. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.427>
- Saputra, A. G., Juliansyah, S. C., & Athayla, S. (2023). Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi dan Menghargai Keberagaman. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 573–580. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.73>

Septyadini, K. R., Nohara, N. A., Dewi, S. P., Zafara, Y. M., & Ghozali, I. (2024). *Pemahaman Konsep Pluralisme dan Toleransi terhadap Implementasi Kajian Kerukunan Antar Umat Beragama*.

Wijaya, D., Maulina, N., & Wafa, M. H. (2022). PENINGKATAN TOLERANSI BERAGAMA DI TAMAN KANAK KANAK ASSYAFI'YAH LAMONGAN. . . e, 28. <https://repository.uin-malang.ac.id/10646/>